



LATAR BELAKANG

Kampung Melayu memiliki nilai sejarah tinggi sebagai kawasan multietnis di Semarang, namun belum berkembang sebagai destinasi wisata yang optimal. **Rendahny kunjungan menunjukkan belum adanya ruang yang mampu menginterpretasikan sejarah secara efektif**, sehingga potensi kawasan belum terartikulasikan dalam pengalaman ruang yang terintegrasi.

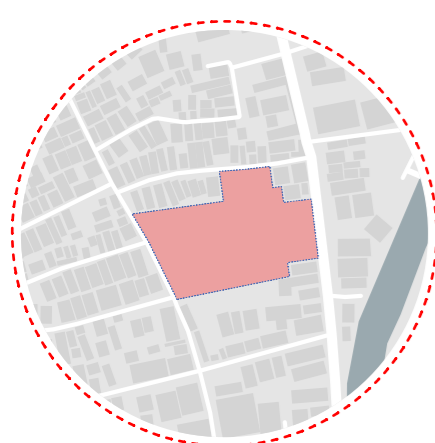
Diperlukan perancangan yang mampu mengubah kawasan menjadi sistem ruang interpretatif yang menarik dan edukatif, guna meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan potensi sejarah secara berkelanjutan.

Perancangan ini mengembangkan konsep galeri sejarah dari skala bangunan menjadi sistem ruang kawasan, di mana elemen ruang berperan sebagai media interpretasi sejarah secara naratif dan terintegrasi.

KONSEP ARSITEKTUR HIJAU

APPROPRIATE SITE DEVELOPMENT		Sisi panjang bangunan menghadap utara-selatan		Vegetasi peneduh di area luar bangunan.
ENERGY EFFICIENCY AND CONSERVATION		Penggunaan panel surya sebagai sumber daya listrik		Skylight & bukaan untuk meminimalkan penggunaan lampu
WATER CONSERVATION		Mendaur ulang air bekas untuk digunakan kembali		Penggunaan teknologi sprinkler otomatis
MATERIAL RESOURCES AND CYCLE		Penggunaan material lokal untuk mengurangi jejak karbon		Penyediaan fasilitas tempat sampah pilah
INDOOR HEALTH AND COMFORT		Optimalisasi view dari dalam bangunan		Cross-ventilation di ruang publik untuk sirkulasi udara segar
BUILDING ENVIRONMENTAL MANAGEMENT		Ruang utilitas terpusat untuk memudahkan perawatan		Terdapat area TPS dalam tapak untuk diolah terlebih dahulu

PROFIL TAPAK

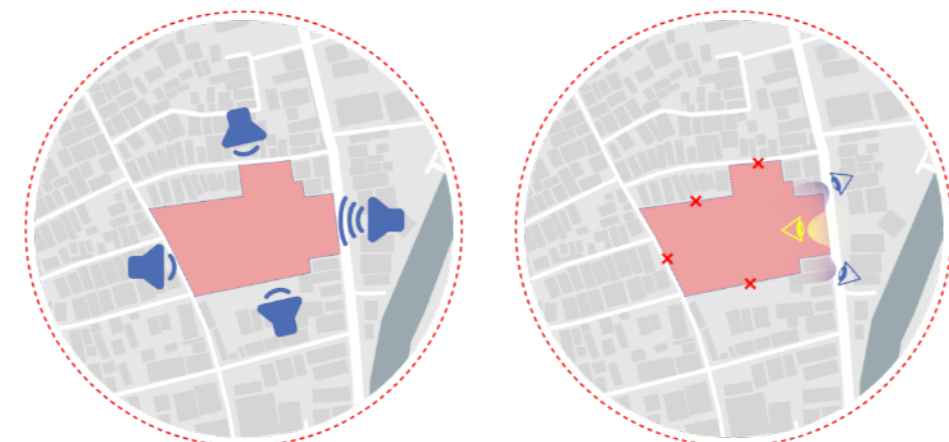
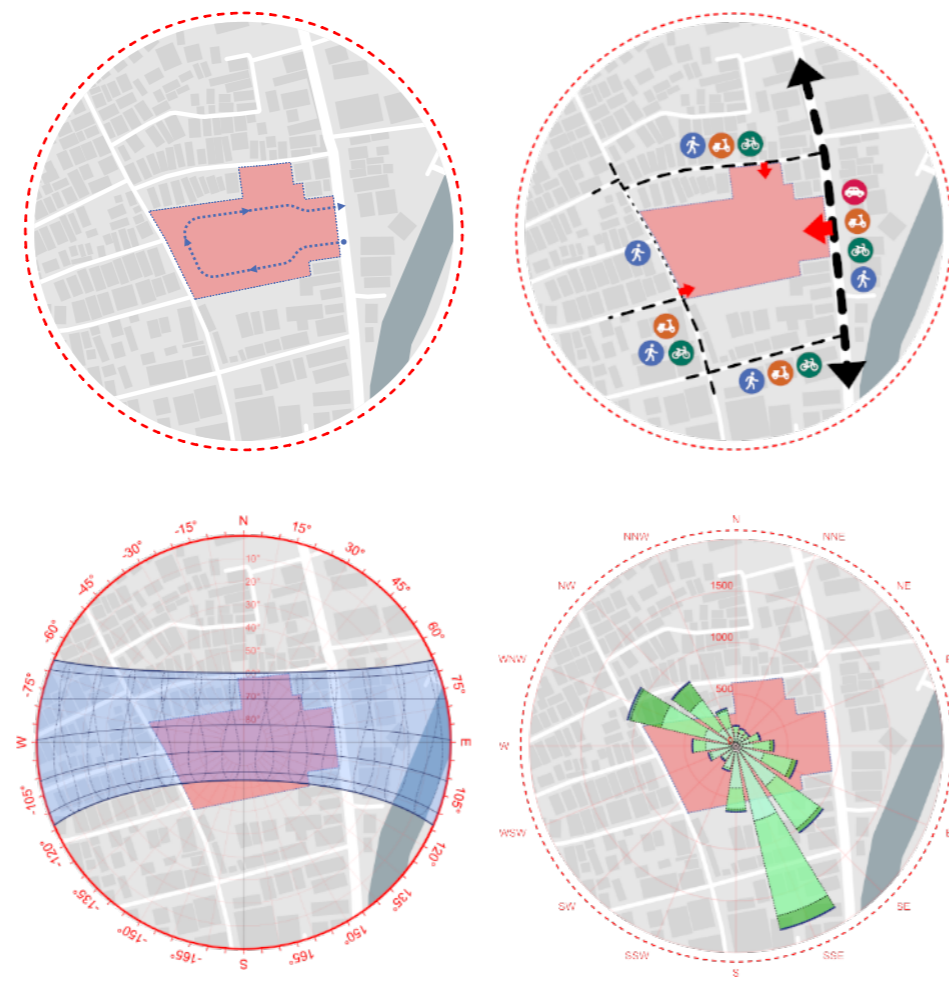


Alamat : JL. Layur, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang
 Luas : 5.154,61 m²
 Topografi : Datar
 KDB : 60%
 KLB : 1,2 - max. 2 lantai
 Lebar Jalan : 6 meter
 GSB : 7 meter

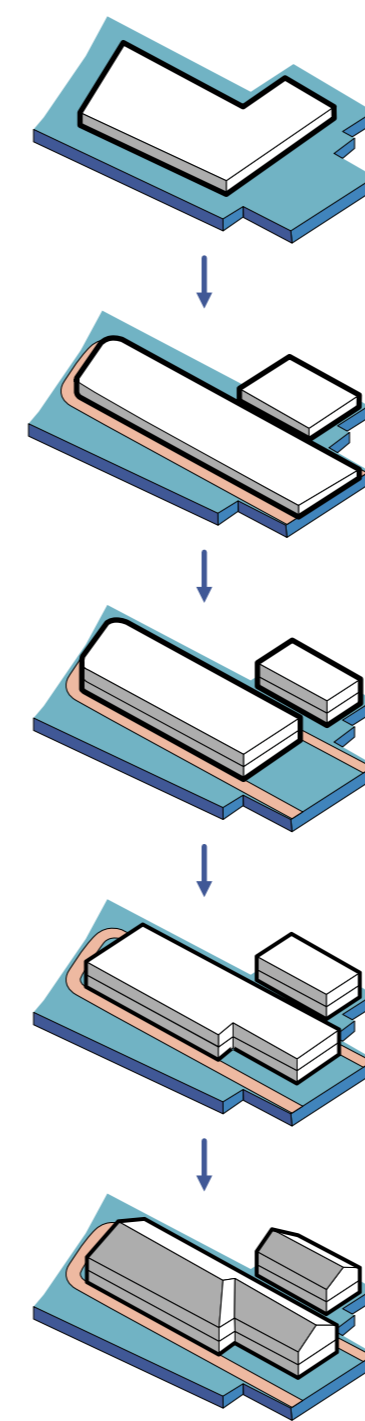
PROGRAM RUANG



ANALISIS TAPAK



GUBAHAN MASSA



Massa mengikuti bentuk tapak, menyesuaikan dengan batasan GSB dan KDB pada konteks.

Massa terpisah menjadi 2 untuk memenuhi fungsi bangunan, dipisah berdasarkan sirkulasi kendaraan dalam tapak.

Massa didorong ke dalam dan dinaikkan menjadi 2 tingkat untuk memenuhi kebutuhan program ruang & menyediakan lahan parkir.

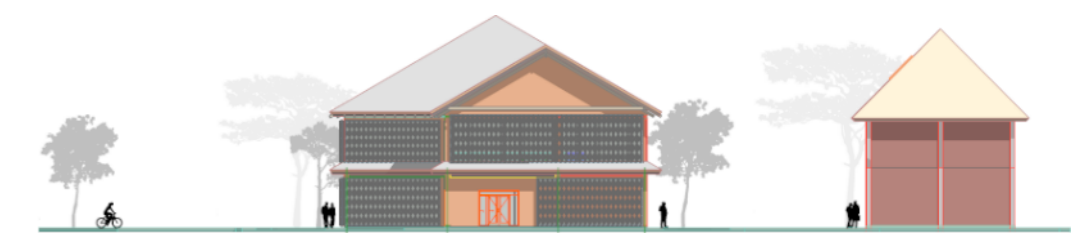
Penyesuaian bentuk massa bangunan dengan pemindahan area parkir pada lahan di samping sirkulasi tapak.

Atap menggunakan bentuk pelana yang menjadi identitas budaya pada konteks Kampung Melayu sekaligus sebagai respon bangunan yang berada di iklim tropis.

SITEPLAN



TAMPAK

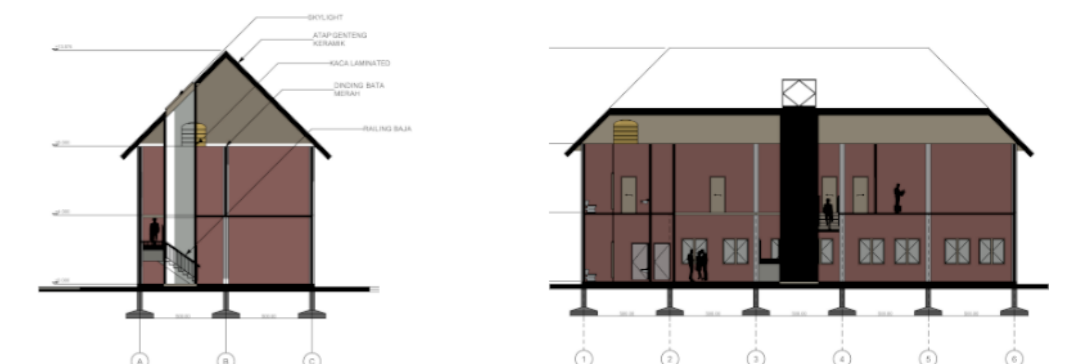


TAMPAK TIMUR

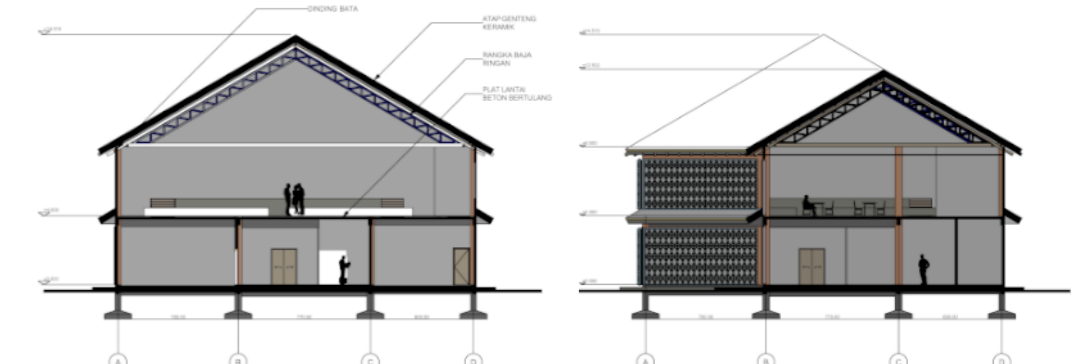


TAMPAK SELATAN

POTONGAN



POTONGAN GEDUNG KANTOR PENGELOLA



POTONGAN GEDUNG GALERI SEJARAH